

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industrialisasi dan inovasi teknologi yang semakin pesat membuat perusahaan menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi saat ini. Dalam hal ini, perusahaan dituntut untuk menjalankan perannya yang lebih baik dalam pencapaian tujuan dan meningkatnya kinerja perusahaan secara optimal.

Industri manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan-bahan atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi yang pada akhirnya akan mempunyai nilai tambah yang lebih besar. Kecanggihan teknologi saat ini membuat perubahan mesin yang dimiliki oleh setiap perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien, namun manusia tetaplah yang berperan penting sebagai operator untuk dapat mengoperasikan mesin tersebut. Setiap manusia pasti memiliki keterbatasan baik itu dari segi fisik maupun mental. Dengan adanya keterbatasan tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kesalahan operator dalam bekerja khususnya dalam mengendalikan sebuah alat atau mesin (*human error*). Dalam hal ini keterbatasan tersebut dapat mengganggu proses pekerjaan yang berakibat menghambat proses produksi sehingga dapat merugikan perusahaan.

CV Cihanjuang Inti Teknik adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang mampu menghasilkan produk peralatan listrik yang kompetitif, baik kompetitif dalam segi kualitas maupun harga. Hasil produksi yang dihasilkan oleh CV Cihanjuang berupa produk alat pembangkit tenaga listrik atau disebut dengan turbin. Dalam proses produksinya berkaitan dengan berbagai kegiatan perakitan komponen-komponen yang akan dijadikan menjadi satu yaitu turbin. Strategi produksi yang diterapkan oleh CV Cihanjuang yaitu *make to order* (MTO) dimana dengan strategi ini perusahaan hanya memproduksi produk turbin setelah pelanggan menempatkan pesanan dan melakukan kontrak kerjasama dengan pelanggan sesuai dengan permintaan yang pelanggan berikan.

Sebagai perusahaan industri, CV Cihanjuang Inti Teknik dituntut untuk menjaga kelancaran pelaksanaan operasionalnya. Perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang menjadi peranan penting dalam kegiatan proses produksi agar produk yang dihasilkan pun tetap baik. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah mengenai beban kerja dari karyawan di CV Cihanjuang Inti Teknik, dimana salah satu departemen yang sangat berperan penting yaitu departemen *Assembling*. Beban kerja harus dikelola dengan baik oleh perusahaan untuk dapat menyelesaikan jumlah pesanan setiap bulannya agar sesuai dengan target dan kinerja kerja karyawan yang baik.

Departemen *Assembling* merupakan departemen akhir dari seluruh produksi sebelum dilakukannya *Final Inspection*.. Departemen ini terbagi menjadi tiga divisi yaitu divisi pengelasan, divisi perakitan dan divisi *Colouring* Mikrohidro. Departemen ini sangat diperlukan ketelitian yang tinggi untuk menghasilkan kualitas produk sesuai keinginan konsumen, dimana apabila terdapat produk yang *reject* atau tidak sesuai maka harus melakukan proses ulang atau kembali ke bagian produksi. Tingginya jumlah pesanan turbin mengharuskan karyawan untuk bekerja lebih ekstra sehingga beban kerja terhadap karyawan terus bertambah. Tidak jarang perusahaan hanya dapat menyelesaikan pesanan beberapa unit saja dalam setiap bulannya, sehingga sering mendapatkan komplain dari konsumen. Berikut data jumlah pesanan dan hasil produksi turbin dalam enam bulan terakhir di CV Cihanjuang Inti Teknik.

Tabel 1.1 Jumlah Pesanan dan Hasil Produksi Turbin CV Cihanjuang Inti Teknik

No	Bulan	Jumlah Pesanan	Total	Hasil Produksi	Total
1	Nov- 15	30	237	17	146
2	Des-15	35		22	
3	Jan-16	45		24	
4	Feb-16	40		28	
5	Maret-16	45		30	
6	April-16	42		25	

Sumber: data perusahaan Nov 2015 – April 2016

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pesanan pada bulan November 2015 sebesar 30 unit sedangkan karyawan hanya mampu menyelesaikan jumlah produksinya sebesar 17 unit saja, hal ini menimbulkan persoalan bagi perusahaan sehingga karyawan dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan target atau sesuai dengan jumlah pesanan dan sesuai dengan perjanjian kontrak dengan pelanggan, sehingga apabila karyawan tidak menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan perjanjian kontrak maka dampak yang ditimbulkan yaitu adanya pemotongan gaji yang diberikan oleh perusahaan, karyawan merasa tertekan apabila adanya pemotongan gaji sebab banyak karyawan yang sudah berkeluarga dan harus memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya, hal ini menimbulkan berbagai tekanan mental dan psikologis. Karyawan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar proses produksi berjalan dengan lancar dan target pun tercapai, sehingga untuk menutupi kekurangan jumlah produksi tersebut maka karyawan Departemen *Assembling* melakukan *overtime* agar turbin yang diproduksi dapat selesai tepat waktu sesuai perjanjian kontrak dengan pelanggan.

Untuk menyelesaikan semua orderan terkontrak maka sering dilakukan *overtime* di CV. Cihanjuang Inti Teknik, akibatnya banyak karyawan yang melakukan kesalahan kerja karena berkurangnya konsentrasi, kelelahan yang dialami oleh karyawan, stress dan depresi karena merasa bosan. Selain itu adanya tekanan beban kerja yang diakibatkan oleh pemotongan gaji variabel. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya produk cacat atau rusak dan jika tidak bisa diperbaiki maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan tetap harus mengeluarkan upah untuk pegawai.

Pada CV. Cihanjuang Inti Teknik seringkali terdapat produk yang *reject*. Penyebab terjadinya *reject* yaitu kesalahan di bagian divisi pengelasan saat karyawan melakukan pengelasan yang tidak sesuai dengan ukuran bahkan tidak sesuai dengan *design* permintaan konsumen. Jika *reject*-nya masih dapat diperbaiki maka akan diproses ulang di bagian proses tersebut. Tetapi apabila *reject* tidak dapat diperbaiki maka tidak dapat di *rework*, sehingga perusahaan memberikan hasil produksi pun menjadi kurang maksimal dan mendapatkan keluhan dari pelanggan dan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi

perusahaan. Selain itu, dampak yang terjadi akibat seringnya dilakukan *overtime* yaitu banyaknya karyawan yang mengalami kecenderungan kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera seperti tangan yang tergores mesin *welding*, kaki yang terjepit turbin saat proses pengangkatan turbin setelah di *Assembling*, dan masih banyak lagi kecelakaan kerja yang terjadi di departemen *Assembling*. Apabila sudah terjadi kecelakaan kerja maka karyawan banyak yang tidak masuk kerja, sehingga tingginya tingkat absensi sakit yang terjadi pada karyawan di bagian *Assembling* menunjukkan bahwa kinerja karyawan Departemen *Assembling* mengalami penurunan akibat beban kerja yang dialami oleh karyawan Departemen *Assembling*.

Dalam upaya meningkatkan perkembangan industri saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang baik dan dapat bekerja sesuai target pekerjaannya sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan terutama pemesan produk tersebut, oleh karena itu dalam kenyataannya kondisi mental pekerja pada perusahaan ini berpengaruh terhadap produktivitas sehingga perlu dilakukan analisis beban kerja untuk mengetahui posisi beban kerja yang dirasakan oleh operator khususnya pada Departemen *Assembling*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dilihat bahwa beban kerja mempengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan dalam melakukan aktivitasnya. Sehingga dengan adanya beban kerja yang tinggi maka kinerja karyawan akan menurun yang memungkinkan seringnya melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya sehingga berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan.

Dalam mencapai target sesuai perusahaan dan untuk meningkatkan kinerja karyawan agar dapat bekerja optimal, maka dibuat perumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar beban kerja yang dirasakan oleh karyawan Departemen *Assembling* di CV.Cihanjuang Inti Teknik ?
2. Variabel beban kerja apa saja yang paling dominan dirasakan oleh karyawan Departemen *Assembling* di CV. Cihanjuang Inti Teknik ?

3. Bagaimana pelaksanaan *Assessment* beban kerja karyawan di Departemen *Assembling* CV. Cihanjuang Inti Teknik dengan menggunakan salah satu metode beban kerja yang tepat dan akurat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Tujuan dari penelitian yang dilakukan terhadap beban kerja operator bagian *Assembling* di CV.Cihanjuang Inti Teknik adalah:

1. Mengetahui seberapa besar beban kerja yang dialami karyawan bagian *Assembling* di CV.Cihanjuang Inti Teknik
2. Mengetahui variabel beban kerja yang paling dominan dirasakan oleh operator bagian *Assembling* CV.Cihanjuang Inti Teknik
3. Mengetahui *Assessment* beban kerja karyawan di bagian *Assembling* dengan menggunakan metoda *DRAWS (Defence Research Agency Workload Scale)*.

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi terhadap perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan bagian *Assembling* CV Cihanjuang Inti Teknik
2. Sebagai pengembangan ilmu dalam bidang Ergonomi khususnya dalam kajian pengukuran beban kerja.

1.4 Pembatasan dan Asumsi

Agar permasalahan lebih fokus pada tujuan penulisan dan lebih terarah, maka perlu dibuat ruang lingkup agar tidak menyimpang dari tahapan-tahapan pada penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di karyawan bagian *Assembling* CV.Cihanjuang Inti Teknik
2. Objek penelitiannya adalah karyawan yang bekerja di bagian *Assembling* di CV. Cihanjuang Inti Teknik.

Asumsi –asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Kondisi responden sudah bekerja selama lebih dari 6 bulan dan dianggap sudah mengerti kondisi perusahaan
2. Kondisi pada karyawan Departemen *Assembling* tidak mengalami perubahan jumlah operator dan posisi kerja saat dilakukannya penelitian.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Operator Departemen *Assembling* CV Cihanjuang Inti Teknik, Jl. Cihanjuang 204 Cimahi Utara 40513, Kota Cimahi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan yang digunakan dalam tugas akhir ini terdiri dari VI bab yang akan dijelaskan dibawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan kondisi pegawai dan kondisi perusahaan saat ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan masalah dan asumsi untuk menentukan ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dalam penelitian dimana didalamnya menjelaskan semua aspek yang berhubungan dengan Ergonomi terutama Beban Kerja.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisi tentang usulan pemecahan masalah yang terdiri model pemecahan masalah dan langkah-langkah pemecahan masalah. Model pemecahan masalah berisi metode yang digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian dan metode yang digunakan adalah metode DRAWS. Langkah-langkah pemecahan masalah yang menjelaskan urutan yang dilakukan untuk proses pengolahan data berdasarkan metode yang digunakan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi pengumpulan data dan pengolahan data yang merupakan hasil dari penelitian. Pengumpulan data berisi data-data pendukung perusahaan dan data penelitian yang diambil untuk dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode DRAWS. Hasil dari pengolahan data tersebut merupakan hasil akhir dari penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan hasil pengolahan data berdasarkan pemecahan masalah dan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan ke perusahaan untuk memberikan rekomendasi mengenai kinerja dan produktivitas karyawan agar dapat bekerja secara optimal.